



**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
SENI TEATER**

2021

PENULIS: TRIA SISMALINDA

**PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2021**



Rasional

Seni teater adalah ilmu yang mengutamakan keterlibatan langsung peserta didik untuk dapat; berkreasi, menuangkan ide-ide kreatif, berkolaborasi, melatih kemandirian, dan kepercayaan diri untuk tampil di depan publik. Berpijak pada konsep manusia sebagai *Homo creator*, bahwa semua manusia adalah makhluk yang mampu berkarya, pada alur tujuan pembelajaran ini, peserta didik pada Fase E dan F diarahkan untuk mengolah dan menggali ragam jenis teater, dengan tema remaja secara inovatif dan dapat melihat persoalan-persoalan di sekitarnya secara kritis. Sehingga dapat dikatakan alur tujuan

pembelajaran pada fase ini memberikan gambaran bagaimana pembelajaran Seni Teater diterapkan dengan prinsip kontekstual.

Menjawab tantangan ini, pada awal Fase E (Kelas 10), peserta didik akan merasakan berseni Teater melalui kegiatan berbasis pengalaman. Topik improvisasi dan pelatihan proyeksi suara diperkenalkan terlebih dahulu untuk mempelajari kompetensi pengetahuan dan keterampilan dasar seni keaktoran dengan fokus olah tubuh dan suara manusia untuk menjadi karakter atau objek apa saja. Kompetensi ini sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan imajinasi dan memupuk kepercayaan diri. Sebelum menuju ke akhir target pembelajaran pada Fase E, peserta didik akan diperkenalkan dengan konsep pembelajaran teater modern yaitu teater non-realis, melalui kegiatan improvisasi gerak. Jenis teater ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menggunakan komunikasi non-verbal untuk mengusung isu-isu di sekitar dunia remaja atau masyarakat umum. Selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk mengemas teknik teater yang telah dipelajari, dalam konsep yang cukup kekinian dengan garapan baru, sesuai dunia dan tahapan umur peserta didik.

Fase F, bertujuan akhir untuk melanjutkan penciptaan seni teater dengan sentuhan gaya remaja dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti ruang kelas dengan tata pencahayaan sederhana, properti dari rumah dan variasi lain. Pada tahap pertama, siswa akan mencoba jenis teater dengan unsur komedi modern dan tradisi. Pilihan topik ini dibutuhkan untuk memperkuat wawasan tentang perbedaan jenis teater yang kontradiktif agar selanjutnya bentuk ini dapat dipadupadankan untuk mencapai tujuan akhir yang telah disepakati dalam Capaian Pembelajaran.

Pada akhir seluruh fase E-F, peserta didik akan telah memahami konsep dan kompetensi peran aktor sebagai penjelajah dunia Teater yang dituangkan dalam konsep garap teater baru. Keseluruhan elemen teater dimanfaatkan secara terintegrasi untuk mengusung persoalan-persoalan aktual atau isu di masyarakat.

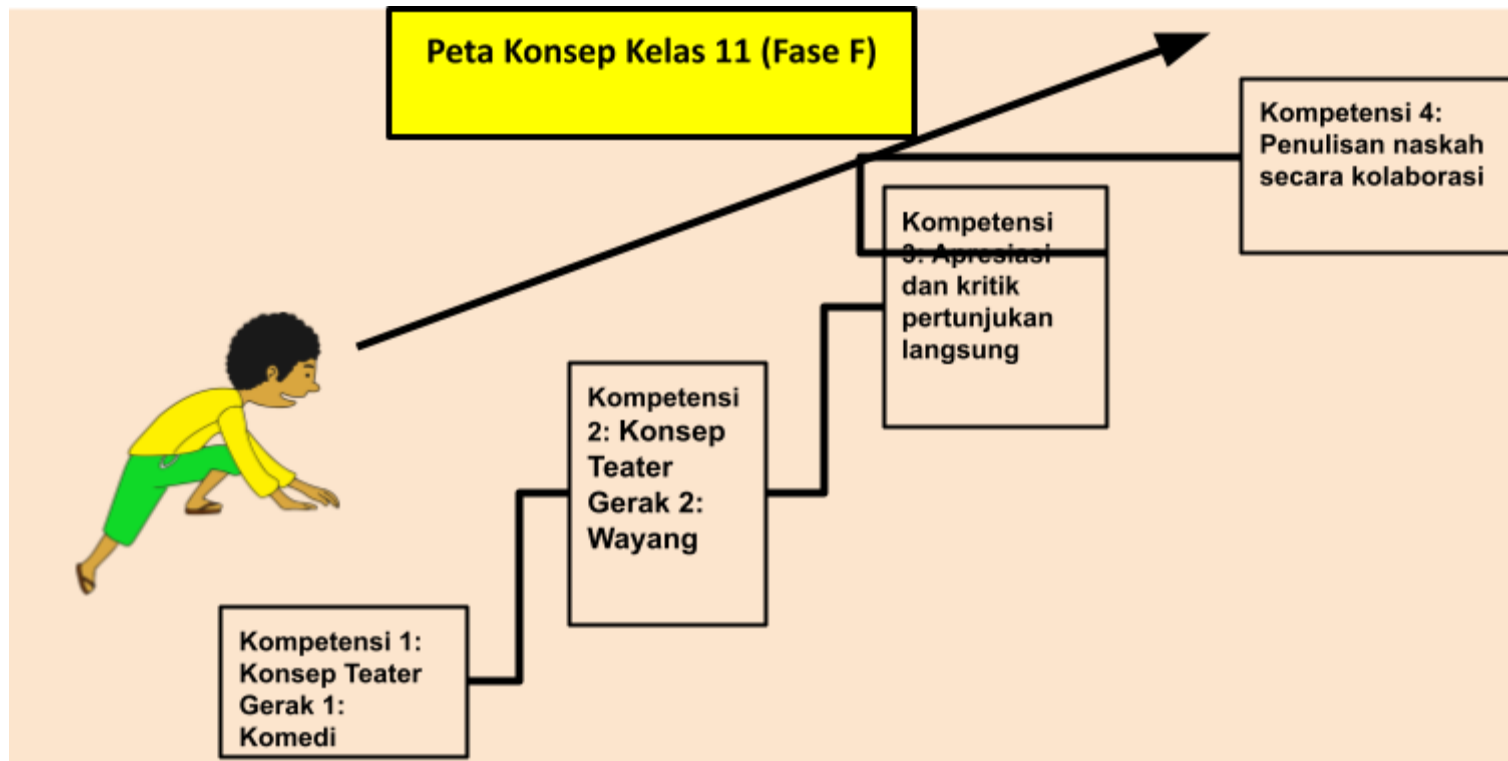
Fase F- Kelas 11

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase F, peserta didik mulai menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional untuk tujuan mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif, serta makna. Selanjutnya, peserta didik perlu menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pilihan lokasi, media, alat-alat, dan teknologi digunakan dalam sebuah pertunjukan. Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan teater dengan memperhatikan penggunaan ruang dan waktu dalam variasi teknik, teknologi, dan sumber-sumber yang ada. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan kondisi lingkungan yang dihadapi, berpikir kritis dalam melihat sebuah karya, dan memanfaatkan media, teknologi serta sumber daya yang tersedia di sekitarnya dengan kritis dan bertanggung jawab.

Konten:

- Berlatih jenis teater tradisi dan baru serta analisis karya profesional untuk memberikan rangsangan dan inspirasi bagi penciptaan teater jenis baru sesuai ekspresi generasi muda
- Mengembangkan pengetahuan dramaturgi dengan mencipta ide, respon, dan analisis hasil observasi terhadap fenomena menarik untuk membuat naskah, dengan struktur dramatik dan pengadegan, serta menguatkan segi artistik dalam sebuah pertunjukan.



Keterangan:

- Elemen (sub-elemen):
 1. Mengalami
 2. Menciptakan
 3. Merefleksikan
 4. Berpikir dan Bekerja Secara Artistik
 5. Berdampak
- Penomoran:
 - I.1 = Unit 1, Elemen 1
- ★ = Pondasi atau titik kritikal yang harus dikuasai siswa

UNIT 1

Perkenalan Teater Gerak 1: komedi

★ **Konsep:** keseimbangan badan dan spontanitas dalam akting komedi

★ **Kompetensi:** Teknik akting komedi slapstick

Pertanyaan pemantik: “Bagaimana menciptakan unsur komedi dengan sebuah gerakan dalam sebuah pertunjukan?”

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan mendemonstrasikan pertunjukan singkat jenis teater gerak bergenre komedi



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan jam pelajaran	I.5. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glosarium/Kata Kunci
Berlatih jenis teater tradisi dan baru	I.1. (Mengalami): Peserta didik mampu menjelaskan secara lisan kepada teman sebaya teknik komedi slapstick berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan.	4x60 menit	(Terlihat pada seluruh elemen langkah pembelajaran) Elemen: Kolaborasi Sub-elemen: Kerjasama Peserta didik Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Elemen: mandiri Sub-elemen: Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila Keterampilan dan pengetahuan: Peserta didik memerankan sosok rekaan dan adegan lucu dengan teknik slapstick bertema remaja atau kejadian sehari-hari dalam pertunjukan improvisasi kelas berdurasi 3 menit.	Teknik komedi: Teknik komedi dalam seni teater bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton mengenai isu tertentu dengan cara yang ringan. Topik yang disajikan biasanya berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan adalah teknik akting slapstick dan eksplorasi karakter. Teknik akting slapstick dalam komedi: Slapstick digunakan untuk menggambarkan teknik akting dalam bentuk komedi fisik
	I.1.1. (Mengalami): Peserta didik mampu terlibat dan mendemonstrasikan teknik komedi slapstick yang telah dipelajari dalam rangkaian kegiatan improvisasi kelas.				
	I. 2. (Mencipta). Peserta didik mampu memainkan peran dan adegan lucu dengan teknik komedi bertema remaja atau kejadian sehari-hari dalam pertunjukan improvisasi.	3x60 menit			
	I.3. (Merefleksikan). Peserta didik mampu merinci kembali konsep/teknik akting dalam komedi dengan melakukan penilaian teman sebaya.	2x60 menit			

	I.4. (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik). Peserta didik melakukan eksplorasi ragam properti untuk menunjang unsur komedi dalam cerita.	Menyatu dalam elemen mengalami dan mencipta	Peserta didik secara percaya diri berinisiatif dan bekerja secara mandiri mengembangkan dan lebih menggali teknik akting dengan genre komedi di atas panggung sesuai dengan cerita dan tujuan ingin dicapai.		misalnya: jatuh, bertabrakan, tersandung, terjebak atau bersembunyi untuk menciptakan humor. Karakter dalam teater bergenre komedi: Ada perbedaan status (Contoh: tuan dan bawahan, si baik dan si jahat) dan dimainkan dengan gerakan yang berlebihan dan ekspresi wajah seperti karet.
--	---	---	--	--	---

Materi yang diperlukan	Tujuan
• Referensi teater bergenre komedi modern dan klasik atau teater bergenre komedi Asia dan Barat berupa video pertunjukan • <i>Slapstick</i> Asia: Pantomim Septian Dwi Cahyo, Iudruk • <i>Slapstick</i> barat: Mr. Bean	Teknik komedi yang berasal dari Asia dan Barat memiliki persamaan dan perbedaan. Referensi yang bervariasi akan sangat membantu guru dan peserta didik untuk memahami konsep berakting dalam teater bergenre komedi.

UNIT 2

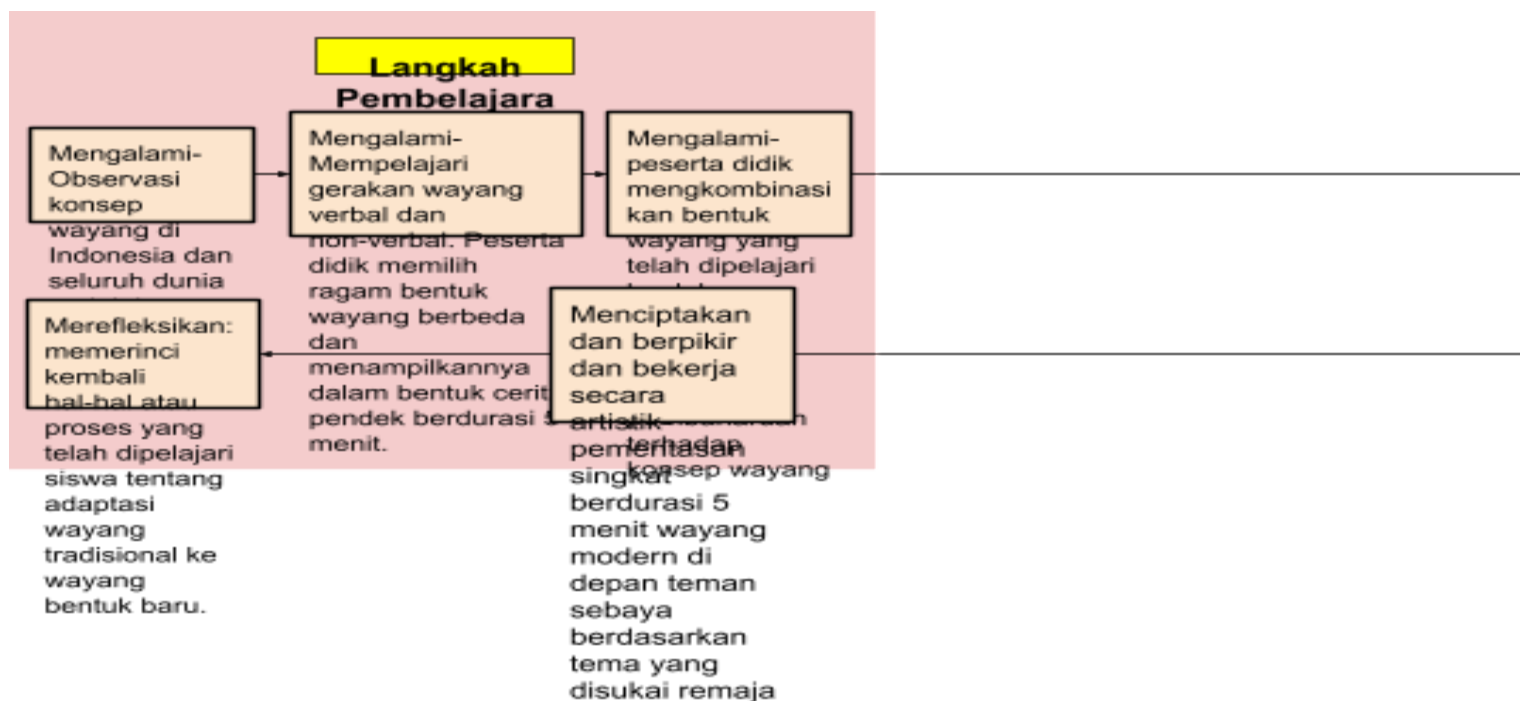
Perkenalan Teater Gerak: wayang

★ **Konsep: Inovasi bentuk teater baru**

★ **Kompetensi: adaptasi teater tradisi menjadi teater modern**

Pertanyaan pemantik: “bagaimana menciptakan pertunjukan wayang bentuk baru menurut imajinasi dan dunia saya?”

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu mengadaptasi dan merancang pertunjukan teater tradisi bentuk atau gaya baru berdasarkan stimulus cerita rakyat



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan Jam Pelajaran	II.5.. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glossarium/Kata Kunci
Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan teater dengan memperhatikan	II.1: (Mengalami) -observasi: Peserta didik mencatat dan merekam hasil analisis gestur tokoh, suara, jenis cerita berdasarkan variasi tipe wayang daerahnya masing-masing atau dari berbagai negara;	8x60 menit	(Terlihat pada seluruh elemen) Elemen: Kebhinekaan Sub-Elemen mengenal dan menghargai budaya: Mendalami budaya dan identitas budaya	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila Kompetensi dan pengetahuan:	Konsep pertunjukan Wayang Asia: Wayang bayang, wayang orang (Indonesia) Wayang air (Vietnam) Wayang setengah manusia (Bunraku)(Jepang)

penggunaan ruang dan waktu dalam variasi teknik, teknologi, dan sumber-sumber yang ada.	II.1.1: (Mengalami) - proyeksi suara Peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan improvisasi bermain wayang untuk menciptakan penokohan, ruang dan waktu melalui proyeksi suara.		Peserta didik dapat Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya disekitarnya (atau di luar daerahnya); serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Berdasarkan tema/isu yang diamati, Peserta didik membuat naskah pendek baru atau adaptasi wayang berdurasi 10 menit dan mementaskan di depan teman sebaya	Konsep pertunjukan wayang Barat: Punch and Judy (boneka tangan) - Inggris Wayang bayang (karagoz)- Turki Komunikasi verbal dalam pewayangan: dialog, monolog, suara Komunikasi non-verbal dalam pewayangan: gestur badan tanpa dialog Gestur tangan tanpa dialog, cara berjalan
	II. 2. (Menciptakan) Peserta didik merancang pertunjukan wayang modern berdurasi 5 menit berdasarkan cerita rakyat di daerahnya, isu atau tema kesukaan remaja. II.2.1(Menciptakan) Peserta didik menirukan tokoh/sosok (beserta kedudukannya) dengan mendemonstrasikan gestur dan vokal tokoh dalam pewayangan berdasarkan hasil observasi.	8x60 menit	Sub-elemen: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya. Mendeskripsikan dan membandingkan perbedaan bentuk wayang dan ragam ceritanya berdasarkan hasil observasi untuk menumbuhkan rasa hormat dan apresiasi terhadap perbedaan tersebut.		
	II. 3. (Merefleksikan): Peserta didik mampu merinci kembali proses yang telah dipelajari siswa dalam bentuk diskusi bersama ketika melakukan adaptasi wayang tradisional ke wayang bentuk baru.	1x60 menit	Elemen: Berpikir Kreatif: Sub-elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal Peserta didik memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa		

	II.4. (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik): siswa mampu mengeksplorasi tata artistik panggung untuk membuat wayang, menambah atau menunjang unsur dramatisasi pertunjukan wayang baru.		gagasan yang berbeda berupa naskah wayang bentuk baru atau adaptasi sebagai ekspresi observasi dan imajinasi peserta didik.		
--	--	--	---	--	--

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
• Akses/sumber belajar tentang teater tradisi wayang • Akses/sumber belajar tentang teater tradisi wayang dari seluruh dunia (lihat kata kunci) • Ragam kegiatan dan teknik belajar cara bermain wayang (youtube) • Elemen/kosakata yang berhubungan dengan teknik bermain wayang dan penokohnya (misal: gestur tangan, suara, dalang) • Contoh isu/phenomena yang terjadi dalam masyarakat atau kesukaan remaja yang sedang hangat.	Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan dan mengajarkan peserta didik tentang konsep bermain wayang, tidak hanya berasal dari Indonesia tetapi dari berbagai negara. (Pada elemen mengalami) Peserta didik harus banyak melihat contoh pertunjukan atau pementasan wayang (sebelum dan pada saat fase menciptakan) Kata kunci akan digunakan peserta didik sebagai bahan panduan pada saat mengamati dan merancang pementasan pendek.

UNIT 3

Apresiasi dan kritik pertunjukan langsung

★ **Konsep: kritik dan apresiasi pertunjukan**

★ **Kompetensi: analisis tata artistik panggung**

Pertanyaan pemantik: “ Bagaimana sutradara menciptakan suasana, ketegangan (tensi), emosi atau isu melalui tata artistik di atas panggung?”

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu untuk melakukan analisis tata artistik panggung di atas panggung untuk menciptakan suasana, ketegangan (tensi), emosi atau isu.



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan Jam Pelajaran	III.5. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glossarium/Kata Kunci
-----------------------------	---------------------------------	--------------------------------	---	---	------------------------------

Pada akhir fase F, peserta didik mulai menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional untuk tujuan mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif,	III. 1. (Mengalami): Peserta didik mampu mencatat dan merekam penggunaan tata artistik dan karakter di atas panggung untuk menciptakan suasana, emosi, tensi dan isu dalam pertunjukan.	3x60	(Terlihat pada seluruh elemen kegiatan) Bernalar Kritis Elemen: Metakognisi Dalam menulis reviu tata artistik panggung dan <i>blocking</i> pemain, peserta didik menjelaskan alasan untuk Mendukung pemikiran dan ulasannya dengan menampilkan argumentasi didukung oleh contoh yang akurat berdasarkan observasi pertunjukan langsung.	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila Kompetensi dan pengetahuan: Peserta didik mampu menulis reviu dan kritik pertunjukan bagaimana sutradara menciptakan suasana, emosi, tensi dan isu dalam pertunjukan melalui tata artistik panggung secara menarik dalam bentuk artikel majalah satu halaman.	Tensi: ketegangan di atas panggung. Tensi biasanya terjadi pada saat masalah datang atau mencapai klimaks. Emosi: rasa misalnya kemarahan, kesedihan, senang. Suasana: <i>mood</i> misalnya misterius, menakutkan. Suasana seringkali dihubungkan dengan tensi. Blocking: posisi dan pergerakan aktor, properti di atas panggung
	III. 2. (Menciptakan): Peserta didik mampu menulis reviu dan kritik pertunjukan bagaimana sutradara menciptakan suasana, tensi, emosi dan isu dalam pertunjukan melalui tata artistik panggung secara menarik dalam bentuk artikel majalah remaja satu halaman.	4x60			
	III. 3 (merefleksikan): Peserta didik mampu melakukan evaluasi kualitas artikel yang telah ditulis berdasarkan rubrik penilaian.	1x60			
	III. 4 (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik). Peserta didik memahami penggunaan tata artistik di atas panggung terlihat pada artikel reviu dan kritik pertunjukan yang telah ditulis peserta didik.	Menyatu dengan kegiatan mengalami dan menciptakannya			

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
• Ragam foto dan pertunjukan langsung Teater profesional • Daftar kosakata dan visual yang berkaitan dengan Tata Artistik panggung seperti; jenis panggung (proscenium, thrust atau arena), jenis lampu (LED, Fresnel, dsb), konsep warna. • Contoh analisis tata artistik panggung karya siswa	Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan peserta didik tentang analisis tata artistik panggung. Kosakata akan digunakan peserta didik sebagai bahan panduan pada saat mengamati dan merancang pementasan pendek.

UNIT 4

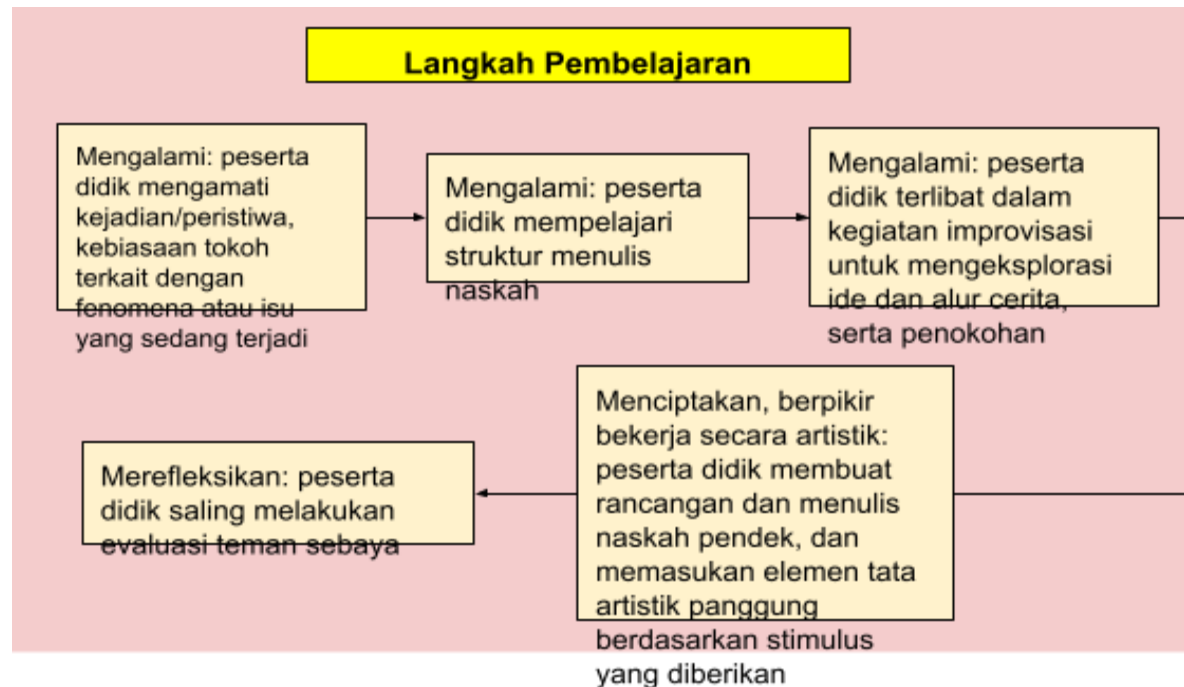
Menulis Naskah

★ **Konsep:** menyusun karya orisinil secara berkolaborasi

★ **Kompetensi:** Menulis Naskah

Pertanyaan pemantik: “Bagaimana proses menulis naskah teater secara berkolaborasi?”

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu menulis naskah karya asli secara berkolaborasi berdasarkan sebuah isu atau fenomena”



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan Jam Pelajaran	IV.5. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glossarium/Kata Kunci
Peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan mampu menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan.	IV.1: (Mengalami) - Peserta didik mampu menganalisis bermacam tipe tokoh, ruang dan peristiwa berdasarkan pengamatan dalam bentuk biografi singkat	3x60 menit	(Terlihat dalam semua elemen) PPP: Bergotong royong. Elemen kolaborasi. -Kerjasama dan koordinasi: Peserta didik menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok (misalnya menyelesaikan tugas menulis naskah bagiannya). Mereka menerima rangkaian instruksi untuk melakukan kegiatan bersama-sama guna mencapai tujuan bersama. Komunikasi Dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, peserta didik menyimak dan memahami pendapat orang lain, Dalam menulis naskah, peserta didik memikirkan cara menyampaikan pesan atau jalan cerita yang jelas	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila Penilaian Keterampilan dan pengetahuan: Berdasarkan tema/isu yang diamati, Peserta didik membuat naskah pendek berdurasi 5 menit	Imajinasi: Proses pembentukan ide ide baru dalam pikiran Tipe tokoh: tokoh protagonis dan antagonis Teater dan isu sosial: Teater yang membahas tentang isu yang terjadi dalam masyarakat, untuk menyadarkan masyarakat bukan untuk mencari solusi Fenomena: kejadian kejadian atau peristiwa Nuansa remaja: isu remaja, dialog bernuansa remaja, koreografi bernuansa remaja. Elemen naskah: karakter dan
	IV.2 (Menciptakan)- Peserta didik mampu menulis naskah pendek orisinal berdurasi 5 menit bernuansa remaja berdasarkan fenomena/isu yang diamati.	6x60 menit			
	IV. 3 (merefleksikan): Peserta didik saling mengecek penerapan elemen kelengkapan penulisan naskah berdasarkan rubrik	2x60 menit			
	IV. 4 (Berpikir artistik dan kreatif): Peserta didik mendaftar tata artistik panggung dalam naskah untuk memberikan penguatan konsep cerita.	2x60 menit			

			agar pembaca mengerti alur cerita yang disampaikan.		penokohnya, Latar (ruang, waktu), alur (awal, konflik, klimaks, resolusi)
			Kreatif: Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal Peserta didik memunculkan gagasan imajinatif baru berdasarkan gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam menulis naskah asli atau orisinal.		Artistik panggung: tata lampu, tata suara, tata panggung, kostum dan aksesoris.

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
- Ragam isu masyarakat / isu remaja melalui: - Koran - Youtube - Majalah - Instagram - Twitter - Elemen menulis naskah dan tata artistik dalam bentuk peta konsep	Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan peserta didik dengan definisi isu/fenomena yang terjadi pada masyarakat sosial (termasuk dunia mereka sendiri yaitu dunia remaja). Elemen menulis naskah dan tata artistik: alur cerita sebagai pedoman peserta didik dalam merancang naskah orisinal dan mengenali tata artistik panggung untuk mendukung konsep pementasan.

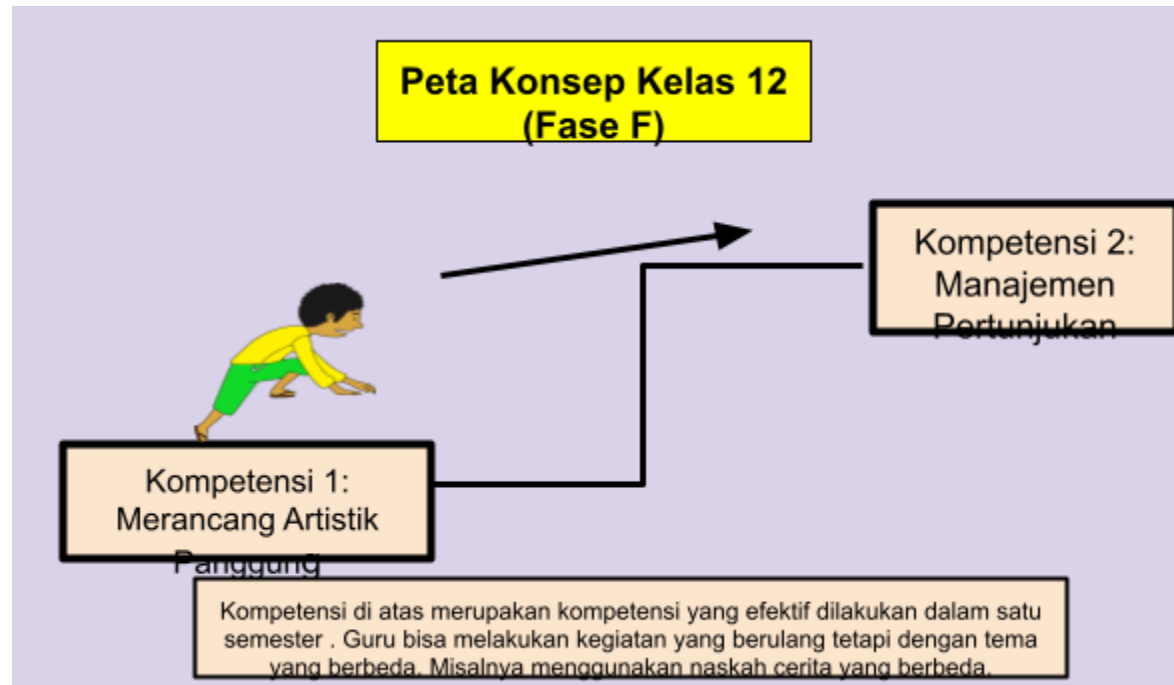
Fase F- Kelas 12

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase F, peserta didik mulai menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional untuk tujuan mengetahui bagaimana kualitas estetika digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif, serta makna. Selanjutnya, peserta didik perlu menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pilihan lokasi, media, alat-alat, dan teknologi digunakan dalam sebuah pertunjukan. Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan teater dengan memperhatikan penggunaan ruang dan waktu dalam variasi teknik, teknologi, dan sumber-sumber yang ada. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan kondisi lingkungan yang dihadapi, berpikir kritis dalam melihat sebuah karya, dan memanfaatkan media, teknologi serta sumber daya yang tersedia di sekitarnya dengan kritis dan bertanggung jawab.

Konten:

- Pemahaman dan pengalaman menganalisis dan mengevaluasi kualitas estetika pertunjukan karya profesional
- Merancang, melatih dan menyatukan gagasan (pikiran), gerak, suara, dengan tata artistik dan teknologi serta memilih media yang tepat untuk menghasilkan pertunjukan baru dalam sebuah rancangan produksi
- Pementasan teater (bisa teater boneka, teater gerak, teater musikal, drama dalam berbagai genre, maupun teatralisasi puisi) berdasar observasi, analisis dan inspirasi karya profesional



Keterangan:

- Elemen (sub-elemen):
 1. Mengalami
 2. Menciptakan
 3. Merefleksikan
 4. Berpikir dan Bekerja Secara Artistik
 5. Berdampak
- Penomoran:

- I.1 = Unit 1, Elemen 1
- ★ = Pondasi atau titik kritikal yang harus dikuasai siswa

UNIT 1

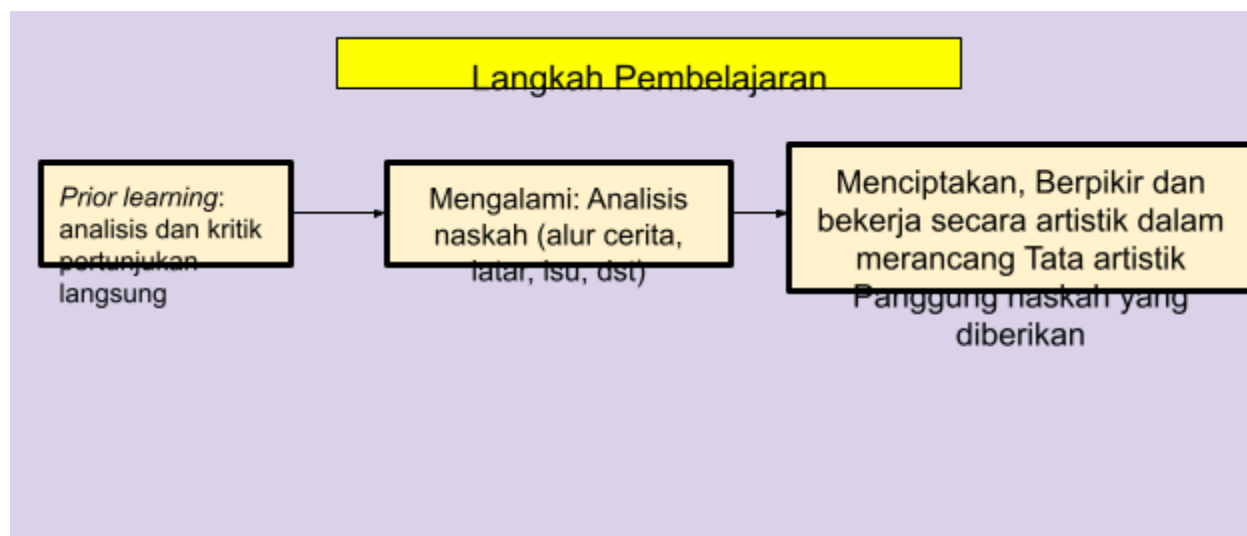
Merancang Tata Artistik panggung

★ **Konsep:** Penyutradaraan dalam Seni Pertunjukan

★ **Kompetensi:** Eksplorasi ide dan pengalaman kreatif dalam Seni Pertunjukan (Bagian 1)

Pertanyaan pemantik: Bagaimana merancang tata artistik dan skema blocking karakter di atas panggung untuk menciptakan suasana, emosi, atau menyampaikan pesan cerita

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu mengeksplorasi dan merancang tata artistik dan skema blocking karakter di atas panggung untuk menciptakan suasana, emosi, atau menyampaikan pesan cerita.



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan Jam Pelajaran	I.5. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glossarium/Kata Kunci
Peserta didik perlu menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pilihan lokasi, media, alat-alat, dan teknologi digunakan dalam sebuah pertunjukan.	I.1: (Mengalami) -observasi: Peserta didik menganalisa naskah teater (alur cerita, isu, latar) dalam bentuk peta konsep	3x60 menit	(Terlihat pada semua elemen) Berpikir Kritis: Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: Peserta didik mengajukan pertanyaan	Penilaian sikap: profil Pelajar Pancasila Kompetensi dan Pengetahuan: siswa merancang tata artistik panggung sesuai naskah yang diberikan dalam	Elemen Tata Artistik: Panggung: Tipe panggung Hubungan aktor dan penonton (ruang, emosi) Era Tema Lokasi
	I.2 (Menciptakan)- Peserta didik				

Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan teater dengan memperhatikan penggunaan ruang dan waktu dalam variasi teknik, teknologi, dan sumber-sumber yang ada.	merancang sebuah konsep pementasan sebanyak 7 halaman dengan tata artistik keseluruhan		untuk membandingkan karya yang dirancang teman sebaya. Dengan bimbingan, peserta didik menganalisa naskah dan kemudian mengolah informasi yang diberikan untuk kemudian di rancanglah proposal tata artistik panggung untuk naskah yang telah dianalisis.	bentuk proposal pementasan berjumlah 7 halaman	Warna Properti realis/symbolis Blocking Tata Lampu: Intensitas/kekua- tan/ ketebalan warna (skala 1-10) Warna Sudut/arah Area Bayangan Suasana Tata Busana: Karakter Era Tema Warna Realis/Symbolis Tekstur Tata Rias Aksesoris
	I.3. (Menciptakan)- Peserta didik memahami dengan menjelaskan secara singkat tentang ruang dan waktu suatu cerita/lakon dalam rancangan tata artistiknya		Peserta didik menjelaskan strategi berpikir yang ia gunakan untuk sampai pada sebuah simpulan. Ini menunjukan proses berpikir metakognisi.		
	I.3.1. (Merefleksikan)- Peserta didik menyimpulkan dengan kata kata sendiri tentang elemen tata panggung, lampu, busana/rias yang harus diperhatikan dalam rancangannya		Berpikir Kreatif : Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Dalam merancang tata artistik panggung, peserta didik memunculkan gagasan imajinatif baru berdasarkan analisis naskah atau stimulus yang diberikan. Sebelumnya di kelas 11, peserta didik telah		
	I. 4 (Bekerja dan Berpikir artistik): peserta didik Mengeksplorasi tata				

	artistik sesuai fungsi, bentuk dan letak.		belajar untuk melakukan apresiasi dan kritik pertunjukan langsung dan akan menggunakan gagasan tersebut untuk melakukan proyek ini. Peserta didik akan menghasilkan karya orisinal berupa proposal pertunjukan.		
--	---	--	---	--	--

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
• Akses/sumber belajar tentang tata artistik pementasan/panggung • Ragam akses/sumber produksi/pertunjukan modern atau tradisional (youtube video) • Elemen/kosakata tata artistik dalam bentuk tabel (lihat Glosarium/kata kunci) • Ragam cerita dari daerah yang berbeda seperti cerita Sangkuriang • Contoh gambar ragam tata artistik panggung • Contoh Proposal pementasan	Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan dan mengajarkan peserta didik tentang tata artistik panggung. Siswa harus banyak melihat contoh pementasan aktor profesional (pengamatan pada fase mengalami) Kata kunci akan digunakan peserta didik sebagai bahan panduan pada saat mengamati dan merancang tata artistik panggung

UNIT 2

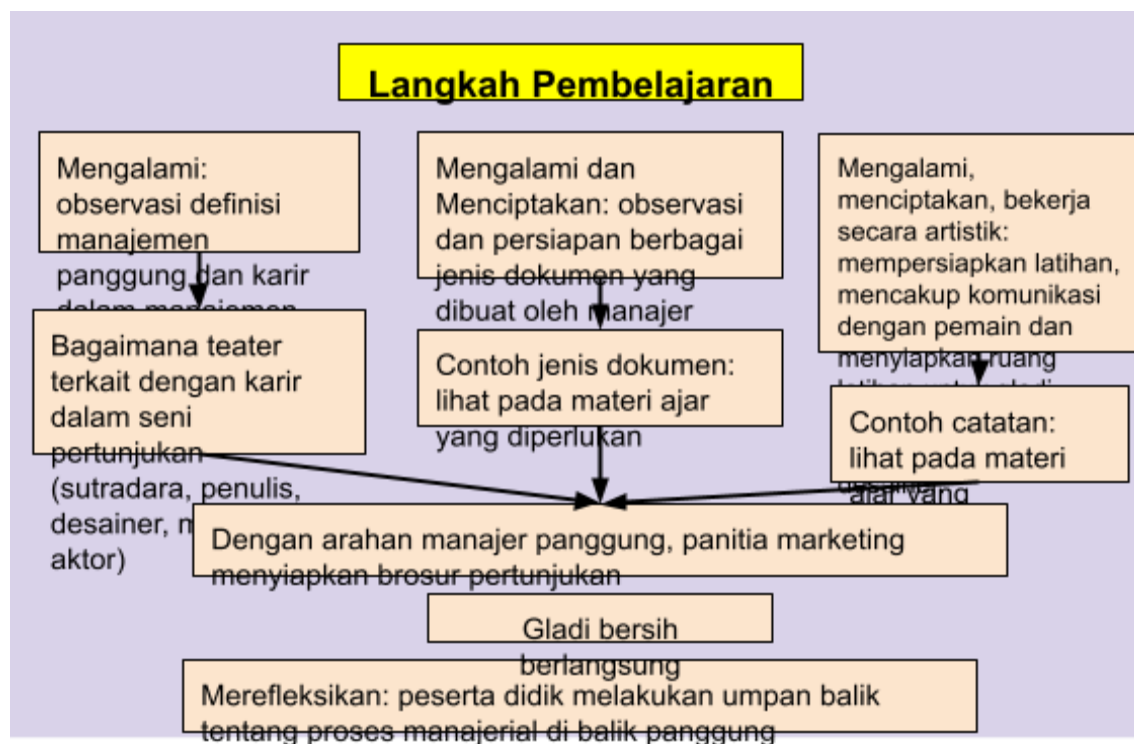
Manajemen Pertunjukan

★ **Konsep:** Keterampilan dalam manajemen pertunjukan dasar

★ **Kompetensi:** Eksplorasi ide dan pengalaman kreatif Seni Pertunjukan (Bagian 2)

Pertanyaan pemantik: apa itu manajemen panggung dan mengapa peserta didik harus belajar menjadi manajer panggung?

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik akan menunjukkan pemahaman mereka tentang keterampilan dan tanggung jawab manajemen panggung dasar.



Capaian Pembelajaran	Tujuan khusus per elemen	Perkiraan Jam Pelajaran	II.5. Berdampak: Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (luaran yang dihasilkan)	Glossarium/Kata Kunci
Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan	II.1. (Mengalami)- observasi Peserta didik melakukan elaborasi konsep manajemen panggung Peserta didik melakukan riset untuk memahami jenis karir beserta tanggung jawabnya dalam	3x60 menit	(Terlihat pada seluruh elemen): Mandiri: Elemen mengenal kualitas diri: Mempelajari organisasi pertunjukan dan	Penilaian sikap: profil Pelajar Pancasila Kompetensi dan Pengetahuan: Peserta didik bekerja secara kolaborasi untuk merancang	Manajemen panggung: pekerjaan manajerial di balik layar atau di belakang panggung. Manajerial panggung membantu menyatukan bagian -bagian kecil demi terlaksananya pertunjukan seperti perencanaan,

	manajemen pertunjukan.		bekerja sama dengan teman sebaya, peserta didik dapat melatih diri untuk menggunakan kekuatannya dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang dihadapi ketika menyiapkan suatu pertunjukan secara mandiri. Mempelajari manajemen panggung, peserta didik akan mendapatkan gambaran tentang, pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.	manajemen panggung berdasarkan kegiatan atau proposal tata artistik panggung unit 1. <i>Catatan: peserta didik dapat diberikan naskah baru.</i>	latihan, jalanya pertunjukan. Manajemen panggung melatih peserta didik untuk belajar kompetensi kepemimpinan dan organisasi.
	II. 1&2. (Mengalami, menciptakan, berpikir dan bekerja secara artistik) - peserta didik mengembangkan dokumen panduan untuk melakukan manajerial panggung dan menerapkannya dalam rangkaian latihan sebelum dan pada saat gladi resik.	4x60 menit			Karir dalam manajemen panggung: Sutradara: pemimpin suatu proyek pertunjukan. Sutradara bekerja sama dengan desainer untuk mewujudkan visi dan imajinasinya di atas panggung. Aktor: para pemain di atas panggung Desainer: penata artistik tata lampu, busana, suara Manager pertunjukan: mengatur urutan pementasan dan persiapannya dengan arahan sutradara. Manajer pertunjukan bertanggung jawab untuk membuat proses persiapan berjalan dengan lancar. Marketing: bertanggung jawab untuk mempromosikan
	II. 3 (Merefleksikan)- Peserta didik melakukan evaluasi terhadap penerapan proses manajerial panggung. Contoh: - Sebutkan dua hal baru peserta didik pelajari tentang manajemen panggung? - Keterampilan apa yang dibutuhkan sebagai manajer panggung?	2x60 menit			

					pertunjukan kepada khalayak ramai.
--	--	--	--	--	------------------------------------

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
- Contoh dokumen yang harus dikembangkan dan dirancang oleh manajer pertunjukan: tautan - Contoh cek list dan persiapan pada saat latihan: tautan	Dokumen ini sangat diperlukan untuk membantu para manajer pertunjukan mempersiapkan segala sesuatu nya di balik panggung.